

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang berfokus pada data angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pihak kedua, baik itu instansi pemerintah maupun instansi swasta yang terlibat dalam pengumpulan data. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2022. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak SmartPLS.

#### **3.2 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI melalui situs <https://www.idx.co.id/>. Penelitian ini mengambil pengamatan mulai tahun periode 2020-2022.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pihak yang melaksanakan penelitian, yaitu berupa laporan keuangan tahunan (annual report) dan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

#### **3.4 Populasi dan Sampel**

##### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini 47 Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.

Tabel 3. 1Daftar Perbankan yang terdaftar di BEI (BEI)

<b>No.</b>	<b>Kode Bank</b>	<b>Nama Bank</b>
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
10	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
17	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
23	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
26	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
27	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk

28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
30	BNLI	PT Bank Permata Tbk
31	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
32	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
33	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
34	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
35	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
36	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
37	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
38	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
40	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
41	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
42	MEGA	PT Bank Mega Tbk
43	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
44	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
45	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
47	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil menunda sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Sampling purposive adalah teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang ditentukan, dimana yang dilan untuk memilih sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (BEI) periode tahun 2020-2022
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan untuk periode 2020-2022.

3. Data yang diungkapkan secara lengkap baik data mengenai pelaksanaan corporate governance yaitu mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (BEI)

<b>No.</b>	<b>Kode Bank</b>	<b>Nama Bank</b>
1	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
8	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
10	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
11	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
12	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
13	BNLI	PT Bank Permata Tbk
14	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
15	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
16	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
17	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
18	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
19	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
20	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
21	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
22	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi yaitu langkah pengumpulan data dan informasi dengan jalan mempelajari catatan atau dokumen perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### **3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Definisi Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya

##### **3.6.1.1 Variabel Independen (X)**

Variabel Independen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikat dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari 2 variabel yaitu:

- a) Good corporate governance yaitu suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya (Lindra, F. R., 2022).
- b) Financial distress merupakan situasi dimana perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban atau hutang lancar yang dimiliki, sehingga perusahaan terpaksa melakukan Tindakan perbaikan agar dapat mengembalikan kesulitan ekonomi perusahaan. Situasi ini bisa terjadi ketika suatu perusahaan mengalami kerugian dalam waktu beberapa tahun dan dapat berujung pada kebangkrutan. (Oliviana, N., & R. Pandin, M. Y, 2022).

##### **3.6.1.2 Variabel Dependen (Y)**

Manajemen laba secara umum dapat diartikan sebagai upaya manajemen dalam membuat pengaruh pada informasi yang ada di laporan keuangan, dimana untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk menambah informasi terkait kinerja perusahaan dan kondisinya. Manajemen laba bisa dilakukan saat manajer mengambil sebuah keputusan terkait laporan keuangan dengan cara perubahan di transaksi yang dilaporkan, yang pada akhirnya bisa membuat sesat pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut khususnya kepada pihak yang ingin mengetahui kinerja ekonomi perusahaan (Sucipto, H., & Zulfa, U, 2021)

### 3.6.1.3 Variabel Intervening (Z)

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas (Cahyadi, I. M. K., & Mertha, I. M., 2019)

### 3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel Operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasikannya construct sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik.

Tabel 3. 3 Variabel Operasional

Variabel	Notasi	Indikator	Rumus
Good Corporate Governance	X1	Kepemilikan Manajerial	$KM = \text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen} / \text{total saham yang beredar} \times 100$
		Kepemilikan Institusional	$KI = \text{Jumlah saham yang dimiliki institusional} / \text{total saham yang beredar} \times 100$
		Proporsi Dewan Komisaris Independen	$PDKI = \text{Jumlah komisaris independen} / \text{Jumlah komisaris} \times 100$
Financial Distress	X2	Altman Z-score	$Z\text{-Score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$
Manajemen Laba	Y	Total AkruaI	$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
		Discretionary Accruals (DAC)	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$
		Non Discretionary Accrual (NDA)	$NDA_{it} = B1 (1A_{it-1}) + B2 (\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it} A_{it-1}) + B3 (PPE_{it} A_{it-1})$

Ukuran Perusahaan	Z	Size	Log Natural Total Aset
-------------------	---	------	------------------------

### 3.7 Proses Pengolahan Data

Hasil pengolahan perhitungan laporan keuangan Perusahaan Perbankan pada tahun 2020-2022 yang menggunakan aplikasi Partial Least Square (PLS) dan akan menjadi pertimbangan keputusan melalui data yang akan dihasilkan dari PLS tersebut.

### 3.8 Metode Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, maka perlu ada proses pemilihan data dan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan teliti, dan cakup sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis persamaan struktural (SEM) basis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural dalam pengumpulan dokumentasi data sekunder dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang menggunakan PLS.

### 3.9 Cara Pengolahan Data dan Teknik Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.2.7. Uji PLS atau Partial Least Square merupakan pendekatan persamaan struktural (Structural Equation Modelling/SEM) berbasis varian. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan analisis jalur yang banyak digunakan dalam studi keperilakuan, sehingga PLS menjadi teknik statistik yang digunakan dalam model yang lebih dari satu variabel dependen dan variabel independen (Muniarti et al., 2013).

Uji PLS mempunyai dua model pengujian utama, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data. Analisa pada PLS dilakukan dengan tiga tahap :

1. Analisa Outer Model (Model Pengukuran) 2
2. Analisa Inner Model (Model Struktural)
3. Pengujian Hipotesis

### 3.9.2 Analisa Outer Model (Model Pengukuran)

Model Pengukuran dalam uji PLS dilakukan untuk menguji validitas internal dan reliabilitas. Analisa Outer Model ini akan menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model ini adalah sebagai berikut :

1. Convergent Validity

Nilai Convergent Validity merupakan nilai loading factor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan  $> 0,654$

2. Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai Cross Loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

3. Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang diharapkan  $> 0,5$ .

4. Composite Reliability

Data yang memiliki composite reliability  $> 0,7$  berarti mempunyai reliabilitas yang tinggi.

### 3.9.3 Analisa Inner Model (Model Struktural)

Analisis Inner Model atau yang biasa disebut dengan Model Struktural ini digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji dalam model. Analisa Inner Model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi :

1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

2. Predictive Relevance ( $Q^2$ )

R-square pada model PLS dapat dievaluasi dengan melihat Qsquare (Predictive Relevance) untuk model variabel. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) akan memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai Predictive Relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol) akan memperlihatkan bahwa model kurang memiliki Predictive Relevance. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai Q-square lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai predektif yang relevan. Apabila nilai yang didapatkan 0,02 (kecil), 0,15(sedang) dan 0,35(besar).

#### **3.9.4 Pengujian Hipotesis**

Secara umum metode explanatory research merupakan pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai tstatistik yang digunakan adalah 1,96 (Muniarti et al., 2013). Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai  $p < 0,05$ .

*(Halaman sengaja dikosongkan)*